

# **ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

**SEFTY DWI JUWITA**

Pembimbing : **Almasdi Syahza** dan **Riadi Armas**  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan- Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

## *ABSTRAK*

Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupan mereka. Dengan adanya kemiskinan ini diharapkan pemerintah membuat kebijakan atau program-program dan sasaran yang tepat dan bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat miskin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kelurahan Sail dan untuk mengetahui tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Sampel penelitian ini diambil menurut mata pencaharian Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya yaitu sebanyak 100 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data dari kuesioner kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari suatu permasalahan, serta melakukan pengukuran secara kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada selanjutnya ditarik kesimpulan. Dapat dilihat bahwa tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kelurahan Sail menunjukkan pendapatan yang tidak merata atau ketimpangan parah (Gini Ratio 0,82383) artinya pendapatan yang diterima masyarakat Kelurahan Sail tidak merata distribusi pendapatannya. Pada tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Penduduk Kelurahan Sail yang dilihat dari pekerjaan atau mata pencaharian maka 23 orang atau 23% responden yang masih dibawah garis kemiskinan dan kedalaman kemiskinan merata pada semua jenis pekerjaan. Persentase Penduduk miskin yang berada di Kelurahan Sail yaitu sebesar 3,7% dari seluruh jumlah Penduduk.

***Kata Kunci : Kemiskinan, Ketimpangan.***

# **ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

**SEFTY DWI JUWITA**

Pembimbing : **Almasdi Syahza** dan **Riadi Armas**  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan- Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

## *ABSTRACT*

*Poverty is the condition of life of deprivation experienced by a person or household that cannot meet minimum requirements or appropriate for the life of poverty is expected. There is poverty can the government makes policies or programs and targets appropriate and beneficial to the welfare of the people especially the poor. The purpose of this study was to determine the level of income inequality sail and the village community to determine the level of urban poverty sail Tenayan highway district. The research sample was taken according to village livelihoods sail Tenayan highway district as many as 100 people. The method used is descriptive Quantitative. Data of questionnaires and then processed to become a description of a problem, and perform quantitative measurements are then compared with existing theories drawn further conclusions. It can be seen that the level of urban income inequality shows incomes sail uneven or severe inequality (Gini Ratio 0.82383) means income received uneven sail the village income distribution. On the depth and severity of poverty are seen sail urban population of job or livelihood than 23 people or 23% of respondents are still below the poverty line and the depth of poverty prevalent in all types of jobs. And the percentage of poor residents who are Sail district that is equal to 3.7% of the total population.*

**Keywords: Poverty, Inequality.**

## **PENDAHULUAN**

Faktor penyebab kemiskinan di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, diantaranya karena struktur ekonomi yang memang miskin misalnya ada yang miskin absolut yang dicirikan dengan tidak punya rumah, tidak punya lahan garapan atau tanah dan masih rendahnya tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan di daerah ini adalah faktor yang paling utama dari penyebab kemiskinan karena masih banyak anak-anak dari warga tidak bersekolah, ada yang bersekolah tetapi harus berjalan sampai 5 km untuk menuju lokasi sekolah tersebut. Miskin kultur disebabkan karena cara pandang dan cara berfikir dari masyarakat sangat rendah dan tidak mempunyai skill untuk melakukan suatu pekerjaan dan hal ini hanya bisa dirubah oleh yang bersangkutan untuk menjadikan kehidupan mereka lebih baik lagi.

Menurut Kepala Badan Sosial Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat (BSPPM, 2012) mengaku cukup perihatin dengan kondisi masyarakat di Kelurahan sail. Jumlah angka kemiskinan di Kelurahan Sail mencapai 1.346 Rumah Tangga (KK). Jumlah ini, berada pada titik mengkhawatirkan dan terbesar dibandingkan di kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Tenayan Raya.

Atas pengakuan pemerintah terhadap kemiskinan Kelurahan Sail maka walikota Pekanbaru memberikan kartu Jamkesmas dan Jamkesda bagi masyarakat di Kelurahan Sail. Penyerahan kartu jamkesmas di kelurahan Sail ini, merupakan simbolis mewakili seluruh warga di kota Pekanbaru. Khususnya untuk Jamkesmas adalah program yang dibiayai APBN juga sharing dari APBD kota Pekanbaru yakni masing-masing menerima sebesar Rp.140.000/orang/bulan untuk program jamkesmas dan Rp.200.000/orang/bulan untuk program jamkesda. Terkait hal ini, di Kecamatan Tenayan Raya tepatnya Kelurahan Sail sendiri memang menjadi penerima kartu Jamkesmas terbanyak di Pekanbaru. Walikota Pekanbaru juga menggelarkan Pemberian Raskin Kepada masyarakat di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Jumlah Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM) sebanyak 1.346 dan Kuantum (15kg) yaitu 20.190 dan Jumlah RTS-PM yang diberikan sebanyak 15Kg/bulan selama 12 bulan dengan harga tebus Raskin sebesar Rp.1.600,-/Kg di Titik Distribusi (Kelurahan) RTS-PM penerima Raskin langsung mengambil Raskin di kantor Lurah dan tidak melalui lembaga atau pihak lainnya agar tidak menimbulkan tambahan biaya yang harus di bayar oleh masyarakat penerima Raskin.

Jika dilihat dari mata pencaharian dari kelurahan Sail yang paling banyak adalah Buruh harian lepas yaitu sebanyak 1.763 orang, mereka banyak bekerja di tempat pembuatan batu bata, karena daerah industri batu bata ini banyak terdapat di daerah Kelurahan Sail dan juga Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya, mereka bekerja dari pagi sampe sore hari, 810 orang bekerja sebagai Perdagangan, 1.169 orang bekerja sebagai wiraswasta. Dengan melihat penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian maka kita dapat melihat bagaimana adanya pekerjaan yang berbeda-beda dan juga bagaimana terjadi tingkat pendapatan yang berbeda-beda juga.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya (Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau, 2005).

Menurut BPS (2012), penetapan penghitungan garis kemiskinan dalam masyarakat bulan September 2012 adalah Rp 259.520 perkapita perbulan. Penetapan angka Rp 259.520 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis

kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan di gunakan patokan 2.100 kilokalori per kapita per hari, sedangkan untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut Sajogyo, tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan (Criswardani Suryawati, 2005).

Daerah pedesaan :

- a. Miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 320 Kg nilai tukar beras per orang per tahun
- b. Miskin sekali, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun
- c. Paling miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun

Daerah perkotaan :

- a. Miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun
- b. Miskin sekali, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun
- c. Paling miskin, bila pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun

Menurut BPS Jakarta, kemiskinan didefinisikan sebagai (BPS, 2009) yaitu :

a. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Standar minimum disusun berdasarkan kondisi hidup suatu Negara pada waktu tertentu dan perhatian terfokus pada golongan penduduk "Termiskin" misalnya 20% atau 40% lapisan terendah dari total penduduk yang telah diurutkan menurut pendapat/pengeluaran. Kelompok ini merupakan penduduk relative miskin.

b. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang langsung atau tidak langsung diakibatkan oleh berbagai kebijakan, peraturan, dan keputusan dalam pembangunan. Kemiskinan umumnya ditandai dengan ketimpangan antara lain kepemilikan sumber daya, kesempatan dan faktor lain yang menyebabkan perolehan pendapatan tidak seimbang dan mengakibatkan struktur ekonomi yang timpang. Kemiskinan struktural umumnya dapat dikenali dari transformasi ekonomi yang berjalan tidak seimbang.

#### d. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang lebih banyak disebabkan sikap individu dalam masyarakat yang mencerminkan gaya hidup, perilaku atau budaya yang menjebak dirinya dalam kemiskinan. Dimana budaya kemiskinan dapat mendorong lebih jauh kedalaman lingkaran kemiskinan dengan tanda-tanda misalnya, ketidak cakapan bekerja, tingkat tabungan rendah dan sikap pasrah terhadap lingkungan miskin.

Secara umum garis kemiskinan adalah suatu kondisi yang menunjukkan ketidaksejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup yang paling mendasar (Widianarko, 2006).

Ukuran kemiskinan dari kriteria bank dunia menggunakan persentase pendapatan yang diterima oleh penduduk yang berpendapatan rendah, yaitu (Michael P. Todaro, 2003) :

- a) Jika 40% penduduk dengan pendapatan rendah menerima kurang dari 12% dari total pendapatan, maka terjadi distribusi pendapatan yang sangat tidak merata
- b) Jika 40% penduduk dengan pendapatan terendah menerima 12-17% dari total pendapatan, maka dikatakan ketidakmerataannya dalam kategori sedang
- c) Jika 40% penduduk dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17% dari total pendapatan, maka dikatakan ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam keadaan rendah.

Menurut Sajogyo (2006) kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan minimal yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Badan pusat statistik (2009) telah menetapkan 14 kriteria keluarga miskin, agar perangkat desa mudah menentukan RTM, yaitu :

1. Hidup dalam rumah dengan ukuran lebih kecil dari 8 M2 per orang
2. Hidup dalam rumah dengan lantai tanah atau lantai kayu berkualitas rendah atau bamboo
3. Hidup dalam rumah dengan dinding terbuat dari kayu berkualitas rendah/bambu/rumbia/tembok tanpa diplester
4. Hidup dalam rumah yang tidak dilengkapi dengan Wc/ bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Hidup dalam rumah tanpa menggunakan listrik
6. Tidak mendapatkan fasilitas air bersih/sumur/mata air tidak terlindung
7. Menggunakan kayu bakar, arang atau minyak tanah untuk memasak
8. Mengonsumsi daging atau susu satu minggu sekali
9. Belanja satu set pakaian baru setahun sekali
10. Makan hanya dua kali sehari
11. Tidak mampu membayar biaya pengobatan di puskesmas terdekat yang ada disekitar wilayah tersebut
12. Pendapatan keluarga kurang dari Rp.600.000/bulan
13. Pendidikan kepala keluarga hanya setingkat pendidikan sekolah dasar
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000 ( kendaraan, Emas, Ternak ).

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 4 indikator kemiskinan yang digunakan (BPS, 2007)

- a) Indeks kedalaman kemiskinan (*proverty Gap Index*) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap

- garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan
- b) Indeks keparahan kemiskinan (*severity poverty gap indeks*) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.
  - c) *Headcount Index* (HCI) yaitu persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan (GK).
  - d) Indeks Gini Rasio

Alat ukur lain yang selalu digunakan di dalam setiap studi-studi empiris mengenai kesenjangan dalam pembagian pendapatan adalah Koefisien atau Rasio Gini.

Dengan menggunakan grafik, koefisien gini rasio (a) daerah didalam grafik tersebut terletak diantara kurva Lorenz dan garis pemerataan sempurna (yang membentuk sudut 45 derajat dan titik 0 dari sumbu y dan x) terhadap (b) daerah segitiga antara garis pemerataan tersebut dan sumbu y dan x. semakin tinggi nilai ratio gini, yakni mendekati 1 atau semakin menjauh kurva Lorenz dari garis 45 derajat tersebut. Semakin besar tingkat pemerataan distribusi pendapatan. Mengukur nilai rasio gini untuk beberapa sektor dan dibandingkan dengan tingkat upah atau gaji perbulan dimasing-masing sektor tersebut (Tulus T.H. Tambunan, 2003).

Menurut pendapat Sharp yang dikutip oleh (Mudrajat Kuncoro 2004) dalam ekonomi pembangunan, teori, masalah dan kebijakan, mengidentifikasi penyebab timbulnya kemiskinan di pandang dari sisi ekonomi yaitu :

- a) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang. Penduduk miskin hanya mempunyai sumber daya yang terbatas dengan kualitas yang rendah.
- b) Kemiskinan muncul sebagai akibat dalam kualitas sumber manusia. Kualitas sumber manusia yang rendah berarti produktivitas rendah yang pada akhirnya upah rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena tingkat pendidikan yang rendah.
- c) Kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan akses dalam modal, dimana aliran modal lebih banyak berpusat pada daerah perkotaan.

Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada lingkaran perangkap kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu Negara akan tetap miskin

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat kelurahan sail dan untuk mengetahui tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pemerintah daerah yang merupakan bahan masukan dalam hal kebijakan pengembangan potensi Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya dan berguna bagi kalangan Akademis yang merupakan wahana informasi pemikiran dan sumber tambahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya pada tahun 2012 yang berjumlah 7.370 kk. Sampel yang diteliti sebanyak 100 kk. Pengambilan sampel secara acak terstruktur (metode stratified random sampling). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang dikumpulkan dari responden secara langsung (wawancara) dan melalui daftar pertanyaan, dan data sekunder digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan antara lain letak geografis dan keadaan wilayah, demografi Penduduk, keadaan social masyarakat dengan cara menghubungi instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti Kecamatan Tenayan Raya, Kelurahan Sail dan Badan Pusat Statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara terpimpin, dan observasi.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis masalah yang dihadapi adalah analisis yang bersifat Deskriptif Kuantitatif yaitu penganalisisan Data hasil penelitian tersebut dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan, serta melakukan pengukuran secara kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Indeks Gini Ratio; Gini ratio yaitu angka yang memperlihatkan tingkat ketimpangan pendapatan antara golongan masyarakat itu sendiri. Angka tersebut berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 maka semakin timpang pendapatan masyarakat dan sebaliknya bila mendekati 0 maka semakin merata pendapatan masyarakat. Rumus menghitung GR (gini ratio) adalah ( Almasdi Syahza, 2009)

$$GR = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n .f_i X_{i+1} - X_i}{\sum_{i=1}^n Y_{i+1} - Y_i}$$

Dimana :

- GR = Angka Gini Ratio  
Xi = Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas ke i  
fi = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas ke i  
Yi = proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kumulatif dalam Kelas ke i

Koefisien Gini

Gini Ratio

Distribusi

1. 0 – 0,19
2. 0,2 – 0,39
3. 0,4 – 0,59
4. 0,6 – 0,79
5. 0,8 – 1,00

Keadaan

- Merata  
Agak Merata  
Sedang  
Agak Timpang  
Timpang

- b. Kurva Lorenz; Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang benar-benar diperoleh selama waktu tertentu. Semakin jauh jarak garis kurva Lorenz dari garis diagonal (kemerataan sempurna) semakin tinggi tingkat ketidakmerataan.
- c. Indeks Kedalaman Kemiskinan (poverty gap indeks); Indeks ini mengukur perbedaan antara pengeluaran rata-rata orang miskin yang dilihat dari pekerjaan antara pendapatan mereka dengan garis kemiskinan (poverty gap) dan dirumuskan:

$$PGI = 1/n \sum [(Z - y_i) / Z]$$

Dimana :

- $y_i$  = pendapatan perkapita (Rp/bulan)  
 $Z$  = batas garis kemiskinan  
 $n$  = jumlah Penduduk

ukuran kedalaman ini akan menggambarkan sejumlah sumber dana yang dibutuhkan untuk mengangkat sejumlah populasi tertentu yang berada dibawah garis kemiskinan tersebut, dengan sejumlah transfer dana (cash transfer). Namun demikian, jumlah dan distribusi orang miskin tersebut tidak dapat dikurangi.

- d. Indeks Keparahan Kemiskinan (severity of poverty gap indeks); Indeks ini menggambarkan kuadrat dari poverty gap sehingga memberi timbangan indeks kedalaman kemiskinan. Dengan kata lain, pada indeks ini mengukur tingkat keparahan kemiskinan (severity of poverty) perbedaan antara pengeluaran rata-rata orang miskin yang dilihat dari pekerjaan mereka. Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$SPGI = 1/n \sum [(Z - y_i) / Z]^2$$

Dimana :

- $y_i$  = pendapatan perkapita (Rp/bulan)  
 $Z$  = batas garis kemiskinan  
 $n$  = jumlah penduduk miskin per orang

- e. Indeks per kepala Kemiskinan (headcount Indeks); Headcount Indeks (HCI) yaitu persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis Kemiskinan (GK)

$$HCI = \frac{\text{Penduduk miskin}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui hasil tingkat ketimpangan dan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

- a. Indeks Gini Ratio dan Kurva Lorenz

Indeks gini ratio pada kelurahan sail yaitu 0,82383 yaitu berarti bahwa keadaan distribusi pendapatan masyarakat Kelurahan Sail berdasarkan penelitian



lapangan dari 100 responden yang terpilih “Timpang”. Bagaimana pendapatan masyarakat Kelurahan Sail pada pendapatan satu juta, dan pendapatan ini dapat dikatakan masih rendah. Pendapatan masyarakat Kelurahan Sail timpang atau tidak merata karena dari setiap golongan penduduk menerima bagian pendapatan yang tidak sama, disebabkan karena mata pencaharian penduduk Kelurahan Sail yaitu hampir pada golongan yang berbeda.

Ukuran kemiskinan dari kriteria Bank Dunia menggunakan persentase pendapatan yang diterima oleh penduduk yang berpendapatan terendah 40% penduduk dengan pendapatan terendah menerima kurang dari 12% dari total pendapatan, maka terjadi distribusi pendapatan yang sangat tidak merata, jika 40% penduduk dengan pendapatan terendah menerima 12-17% dari total pendapatan, maka dikatakan ketidakmerataannya dalam kategori sedang dan jika 40% penduduk dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17% dari total pendapatan, maka dikatakan ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam keadaan rendah. Maka ketimpangan distribusi pendapatan pada masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya berdasarkan pada besarnya bagian pendapatan yang dinikmati 40% penduduk dalam kelompok rendah. Maka dapat diketahui bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya adalah rendah hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan bahwa kelompok rendah menerima 8,485% jumlah pendapatan. Maka dapat dikatakan ketidakmerataan pendapatan Kelurahan Sail sangat rendah hal ini bisa saja disebabkan mata pencaharian semua penduduk hampir tidak sama sehingga tingkat pendapatan jauh berbeda antara penduduk masyarakat Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

Bentuk kurva Lorenz dari hasil penelitian di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya yaitu semakin jauh jarak Kurva Lorenz dari garis diagonal (yang merupakan garis pemerataan sempurna) maka semakin timpang atau tidak merata distribusi pendapatan yang terjadi di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Hal ini dikarenakan oleh jumlah pendapatan yang relatif tidak merata di Kelurahan Sail.

#### b. Indeks Kedalaman Kemiskinan ( *Poverty Gap Index* )

Indeks ini mengukur perbedaan antara pengeluaran rata-rata orang miskin yang dilihat dari pekerjaan antara pendapatan mereka dengan garis kemiskinan (poverty gap). Potensi terbesar lapangan usaha (pekerjaan) kelurahan sail adalah disektor buruh harian lepas. Lapangan usaha buruh harian lepas ini kebanyakan mereka bekerja sebagai pencetakan batu bata dan juga mencari kara-kara (pemulung). Indeks kedalaman kemiskinan untuk pendapatan wiraswasta sebesar – 0,032, sedangkan pendapatan pedagang sebesar – 0,015, untuk pendapatan pertanian sebesar 0,021 dan untuk pendapatan lain-lain sebesar – 0,007.

Dari hasil indeks kedalaman kemiskinan, dapat dilihat kedalaman kemiskinan di Kelurahan Sail tidak terlalu parah, hal ini dikarenakan jumlah pengeluaran penduduk Kelurahan Sail tidak terlalu besar terutama untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Dari tiap-tiap mata pencaharian yang ada di kelurahan sail hampir semua pengeluaran penduduk lebih besar daripada batas garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS yaitu Rp 259.520. hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Kelurahan Sail masih diatas batas garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS, meskipun perbandingannya sangat sedikit. Tetapi walaupun demikian masih ada juga sebagian dari masyarakat Kelurahan Sail, masih hidup berada di bawah garis kemiskinan.

c. Indeks Keparahan Kemiskinan ( *Poverty severity Indeks* )

Indeks ini mengukur tingkat keparahan kemiskinan (*severity of poverty*) perbedaan antara pengeluaran rata-rata orang miskin yang dilihat dari pekerjaan mereka. Indeks keparahan kemiskinan yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Indeks keparahan kemiskinan untuk pendapatan wiraswasta sebesar 0,016, sedangkan untuk pendapatan pedagang sebesar 0,005, untuk pendapatan pertanian sebesar 0,006, dan untuk pendapatan lain - lainnya sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata masyarakat miskin di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya merata. Hasil dari indeks keparahan kemiskinan dari tiap-tiap mata pencaharian yang ada tidak terlalu tinggi, maka dapat dikatakan ketimpangan pengeluaran penduduk masyarakat miskin di Kelurahan Sail rendah.

d. Indeks perkepala (*Headcount Index*)

Headcount index adalah persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan (GK). Dari jumlah penduduk kelurahan sail sebanyak 36.829 orang maka ada 1.346 orang masih mengalami kemiskinan. Jika dipersentasakan maka penduduk miskin yang masih berada dibawah garis kemiskinan pada Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya sebesar 3,7%. Dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sail dengan responden 100 kepala keluarga Kelurahan Sail maka ada sebagian kecil pendapatannya dibawah garis kemiskinan. Pendapatan yang dibawah garis kemiskinan sebanyak 23 Orang dari 100 responden, walaupun sebenarnya masih banyak golongan jumlah pendapatan yang mendekati garis kemiskinan namun masih sedikit diatas garis kemiskinan.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan raya masih cukup besar. Berdasarkan BPS telah menetapkan 14 (empat belas) kriteria keluarga miskin, seperti telah diasosialisasikan oleh departemen komunikasi dan informatika (2005), rumah tangga yang memiliki ciri rumah tangga miskin, yaitu :(jika memenuhi salah satu kriteria dikategorikan sebagai “Miskin”) maka jika dilihat dari kriteria ini jumlah penduduk miskin di Kelurahan Sail akan lebih besar lagi. Karena masih banyak penduduk Kelurahan Sail yang hidup dalam rumah dengan lantai tanah, hidup dalam rumah dengan dinding terbuat dari papan berkualitas rendah, tembok tanpa diplester, hidup dalam rumah yang tidak dilengkapi Wc, hidup dalam rumah tanpa listrik, pendidikan kepala keluarga hanya setingkat pendidikan sekolah dasar.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tidak merata distribusi pendapatan yang diterima dari setiap mata pencaharian yang ada di Kelurahan Sail dan kedalaman dan keparahan kemiskinan sangat rendah di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil observasi dan pengolahan data, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Dari hasil kuesioner sebanyak 100 responden di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kelurahan Sail menunjukkan pendapatan yang relatif tidak merata atau ketimpangannya parah (Gini Ratio 0,82383), artinya bahwa pendapatan yang diterima oleh Penduduk Kelurahan Sail penerimaan pendapatannya tidak sama dan Pada tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan penduduk Kelurahan Sail

dilihat dari pekerjaan atau mata pencahariannya maka ada 23 atau 23% responden yang masih dibawah angka kemiskinan dan kedalaman kemiskinan terparah merata dan terdapat pada semua jenis pekerjaan dan persentase penduduk miskin yang berada di Kelurahan Sail yaitu sebesar 3,7% dari seluruh jumlah penduduk.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan hal tersebut yaitu Kemiskinan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen dan lapisan masyarakat oleh sebab itu sangat perlu untuk membuat kebijakan dan program-program dan sasaran yang tepat dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat miskin. Salah satunya yang dapat dilakukan pemerintah membuat kebijakan dan program daerah serta mengembangkan potensi – potensi sumber daya alam yang ada di daerah tersebut dalam rangka mengurangi penduduk keluarga miskin dan Pemerintah setempat khususnya pihak Kecamatan Tenayan Raya sebaiknya harus lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Kelurahan Sail. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin besar pula peluang yang dimiliki penduduk Kelurahan Sail untuk memilih jenis pekerjaan yang jauh lebih baik agar dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almasdi Syahza., 2009, *Ekonomi Pembangunan, Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesaan*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau., (2005). *Pendapatan Penduduk Keluarga Miskin Provinsi Riau 2004*, Pekanbaru : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik., 2007, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2007*. BPS, Riau.
- \_\_\_\_\_. , 2009, *Analisis Perhitungan dan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. BPS, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. , 2009, *14 Kriteria Masuk Kategori Rumah Tangga Miskin*, <http://www.SuaraMerdeka/SoloMetro.html> diakses 10 April 2013
- \_\_\_\_\_. , 2012, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2012*. BPS, Riau.
- Criswardani Suryawati., 2005, *Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*, [http://www.jmpk-online.net/volume 8/Vol 08 No 03 2005.pdf](http://www.jmpk-online.net/volume%208/Vol%2008%20No%2003%202005.pdf). diakses 11 Maret 2013
- Mudrajad Kuncoro., 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Sajogyo., 2006, *Ekologi Pedesaan Sebuah Bunga Rampai*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Todaro, Michael P., 2003, *Economic Development, Seventh Edition*, Addison – Wesley, USA Amerika.
- Todaro, Michael P dan Stephen C.Smith., 2006, *Pembangunan Ekonomi, Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi Kesembilan*, Erlangga, Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan., 2003, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. , 2012, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Widianarko. Budi dan Andreas Pandiangan., 2006, *Mengurangi Belitan Krisis, Kanisius, Yogyakarta*.